



Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional, Profitabilitas dan Likuiditas terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Pada Masa Covid-19

Yustin Tri Ayu Ruliyanti, Oktaviani Ari Wardhaningrum*, Nur Hisamuddin

Universitas Jember, Jember, Indonesia

*Alamat e-mail corresponding author: oktaviani.ariw@unej.ac.id

INFO ARTIKEL

Histori Artikel

Tanggal Submit 29 Desember 2022

Tanggal revisi 3 Maret 2023

Tanggal Accepted 26 Maret 2023

Key words:

Timeliness, Company Size, Institutional Ownership, Profitability, Liquidity

DOI:

10.36805/akuntansi.v8i1.3448

Open access under Creative
Common Attribution-ShareAlike
(CC-BY-SA)



ABSTRACT

The purpose of this research is to be able to analyze various factors that are thought to have an influence on the timeliness of submitting financial statements of companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the Covid-19 period. The method used in this research is the quantitative method. Data analysis in this study was assisted using the SPSS 23 application. The sample used in this study was selected through purposive sampling technique using certain criteria. After conducting the sample selection process, 252 data were obtained from 83 companies in the non-primary consumer goods sector. The research data consists of the period 2019-2021. The data analysis technique used is descriptive statistics with logistic regression. The study results show that the size of the company affects the timing of submitting financial statements. Meanwhile, institutional ownership, profitability, and liquidity have no effect on the timeliness of submitting financial statements.

ABSTRAK

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk dapat menganalisis berbagai faktor yang diduga dapat memberikan pengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia pada masa Covid-19. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode kuantitatif. Analisis data dalam penelitian ini dibantu menggunakan aplikasi SPSS 23. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini dipilih melalui teknik *purposive sampling* menggunakan kriteria tertentu. Setelah dilakukannya proses pemilihan sampel, menghasilkan 252 data yang didapatkan dari 83 perusahaan sektor barang konsumen non-primer. Data penelitian terdiri dari periode tahun 2019-2021. Teknik analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif dengan regresi logistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Sedangkan kepemilikan institusional, profitabilitas, dan likuiditas tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

1. Pendahuluan

Tersebarinya dengan luas dan cepat virus Covid-19 memberikan dampak kekhawatiran seluruh dunia karena tidak hanya menciptakan ketegangan di bidang kesehatan, tetapi juga di bidang ekonomi. Pada bidang ekonomi khususnya pada perusahaan *go public* yang harus melaporkan laporan keuangan, Covid-19 berdampak juga pada ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan (Pramesti et al, 2022). Adanya laporan keuangan ini sangat membantu suatu perusahaan dalam memantau bagaimana kinerja yang dihasilkan perusahaan pada periode tertentu. Penyampaian laporan keuangan bertujuan menyiapkan informasi keuangan yang nantinya akan bermanfaat untuk investor, pemberi pinjaman, serta kreditor dalam membuat

suatu keputusan yang berkaitan dengan sumber daya ke perusahaan lainnya (IAI, 2018). Jika informasi keuangan dapat dibandingkan, diverifikasi, tepat waktu, dan dipahami, pemanfaatan informasi keuangan perusahaan dapat ditingkatkan. Berdasarkan karakteristik tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa penyampaian keuangan yang tepat waktu sangat penting. Pengguna laporan keuangan mampu menganalisis dan membuat keputusan mengenai modal atau modal investasi yang ada karena kebutuhan informasi keuangan yang tepat waktu (Gafar et al, 2017).

Perusahaan akan dikategorikan tidak tepat waktu jika laporan keuangan tahunannya disampaikan lewat dari 31 April, dan dikategorikan tepat waktu jika menyampaikan laporan keuangan tidak melewati tanggal 1 Mei setelah tahun buku berakhir (Zebua, Selfie Gultom, 2020). Hal tersebut sejalan dengan adanya peraturan Otoritas Jasa Keuangan (2016) No.29/POJK 04/2016 pasal 7 ayat 1 yang berisi tentang penyampaian laporan keuangan tahunan, yang berbunyi sebagai berikut “emiten atau perusahaan publik wajib menyampaikan laporan keuangan tahunan kepada Otoritas Jasa Keuangan paling lambat pada akhir bulan keempat setelah tahun buku berakhir”. Tetapi dengan adanya covid-19 pemerintahan melewati peraturan Otoritas Jasa Keuangan (2020) yaitu melalui siaran pers SP 18/DHMS/OJK/III/2020 dan BEI Kep-00089/BEI/10-2020 menerbitkan suatu kebijakan. Kebijakan tersebut memiliki hubungan dengan batas waktu pelaporan keuangan tahunan berubah dua bulan lebih lama dari yang sudah ditetapkan sebelumnya untuk periode tahun 2019 dan 2020. Sedangkan untuk periode tahun 2021 Otoritas Jasa Keuangan (2022) melalui surat keputusan Kep-0024/BEI/04-2022 mengumumkan adanya perubahan pelanggaran waktu penyampaian laporan keuangan menjadi satu bulan lebih lama dari batas akhir penyampaian laporan keuangan.

Pada kenyataannya, kasus perusahaan yang laporan keuangannya disampaikan terlambat masih terbilang banyak. Keadaan tersebut dapat dilihat dari beberapa artikel. Pada tahun 2019, Bursa Efek Indonesia (BEI) melakukan suspensi yang berupa penghentian sementara perdagangan atas saham 9 perusahaan yang tercatat dan melanjutkan suspense sebelumnya pada 17 saham perusahaan. Suspensi tersebut dilakukan sehubungan dengan adanya kewajiban penyampaian laporan keuangan audit yang berakhir per 31 Desember (Saleh, 2020). Pada tahun 2020, Bursa Efek Indonesia (BEI) melaporkan adanya 52 perusahaan tercatat yang laporan keuangannya belum disampaikan yang berakhir per 31 Desember 2020 dan sudah menerbitkan peringatan tertulis II dan denda sebesar 50 juta rupiah sesuai dengan Peraturan Bursa Efek (Melani, 2021). Tidak hanya pada tahun 2019 dan 2020 saja banyak berita yang menginformasikan bahwasanya laporan keuangan perusahaan disampaikan tidak tepat waktu, tetapi juga pada tahun-tahun lainnya. Pada tahun 2021, Bursa Efek Indonesia menerbitkan peringatan tertulis I kepada 91 perusahaan yang terdaftar masih belum memenuhi kewajibannya dalam menyampaikan laporan keuangan per 31 Desember 2021 (Maghiszha, 2022). Perusahaan yang masih tidak tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangannya merupakan perusahaan-perusahaan yang berasal dari beberapa sektor terdaftar di BEI, Tabel 1 menyajikan perkembangan data jumlah perusahaan dari berbagai sektor yang penyampaian laporan keuangannya masih tidak tepat waktu pada tahun 2019-2021:

Tabel 1.

Jumlah Perusahaan Berdasarkan Sektornya Terlambat Menyampaikan Laporan Keuangan

No.	Sektor Perusahaan	Tahun 2019	Tahun 2020	Tahun 2021
1.	Energi	6	14	8
2.	Barang Baku	1	5	2
3.	Perindustrian	5	6	4
4.	Barang Konsumen Non-Primer	10	21	12
5.	Barang Konsumen Primer	4	8	3
6.	Kesehatan	2	2	2

No.	Sektor Perusahaan	Tahun 2019	Tahun 2020	Tahun 2021
7.	Keuangan	1	2	1
8.	Property & Real Estate	7	15	8
9.	Teknologi	1	4	2
10.	Infrastruktur	3	6	4
11.	Transportasi & Logistik	1	3	1
12.	Produk Investasi Tercatat	1	2	2
	Total	42	88	49

Sumber: www.idx.co.id, diolah (2022)

Data di atas menunjukkan bahwa akumulasi jumlah sektor perusahaan dalam penyampaian laporan keuangan paling banyak adalah berasal dari sektor barang konsumen non-primer. Hal tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor yang menjadi sebab perusahaan mengalami keterlambatan dalam menyampaikan laporan keuangan. Berdasarkan penelitian terdahulu, terdapat beberapa faktor yang dianggap bahwa ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan bisa dipengaruhi, diantaranya adalah ukuran perusahaan, kepemilikan institusional, profitabilitas, dan likuiditas. Handayani, Khairunnisa dan Nurbaiti (2017) membuktikan bahwa profitabilitas dan likuiditas berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, sedangkan Janrosl (2018) membuktikan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan tetapi ukuran perusahaan yang berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Dalam penelitian yang dilaksanakan oleh beberapa peneliti tersebut memperlihatkan bahwasanya didapati adanya perbedaan hasil penelitian. Hal tersebut menunjukkan adanya inkonsistensi data pada faktor-faktor yang dianggap bisa memengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan. Adanya hal tersebut mendorong peneliti agar melaksanakan penelitian kembali yang berhubungan tentang ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

2. Tinjauan Pustaka

Teori Sinyal

Teori yang memberikan gambaran terkait dengan suatu tanda tentang keadaan di dalam suatu perusahaan merupakan pengertian dari teori sinyal. Spence (1973) mengemukakan tentang adanya teori sinyal. Teori sinyal ini menggambarkan agar pihak dalam dan luar perusahaan bisa mengatasi ketidakseimbangan informasi dengan cara meminta manajemen untuk mengirimkan sinyal yang membantu untuk mengungkap informasi-informasi yang relevan. Pengguna laporan keuangan dapat menerima sinyal positif atau negatif dari laporan keuangan. Investor lebih cenderung diinformasikan oleh bisnis yang yakin dengan prospek masa depan mereka (sinyal positif) (Ferdina dan Wirama, 2017). Pada saat para pelaku pasar menerima suatu informasi, mereka terlebih dahulu melakukan interpretasi dan analisis terhadap informasi tersebut digolongkan menjadi sinyal baik (*good news*) atau sinyal buruk (*bad news*). Suatu perusahaan akan mendapat dorongan atau sinyal dalam kegiatan menyampaikan informasi kepada pihak investor ataupun kreditor. Perusahaan yang sedang dalam kondisi baik cenderung akan mempublikasikan laporan keuangan lebih tepat waktu sebagai sebuah sinyal (Trisnadevy dan Satyawan, 2020).

Peraturan Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

Sesuai dengan pasal 7 ayat 1 peraturan Otoritas Jasa Keuangan (2016) Nomor 29/POJK 04/2016, penyampaian laporan keuangan diatur. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) harus menerima laporan keuangan tahunan dari emiten atau perusahaan publik, sebagaimana diatur dalam peraturan tersebut yang menerangkan bahwasanya laporan keuangan disampaikan paling

lambat pada empat bulan setelah akhir tahun periode. Perusahaan yang laporan keuangannya disampaikan lewat dari batas waktu yang sudah ditentukan, sehingga sanksi akan diluncurkan sesuai Keputusan Direksi PT Bursa Efek Jakarta (2004) No. Kep-307/BEJ/07-2004 pada ketentuan II.6.

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan bisa dinilai menggunakan berbagai cara, termasuk total aset, total penjualan, kapitalisasi pasar, jumlah karyawan, dan lain-lain, untuk memperhitungkan ukuran perusahaan. Perusahaan dengan total aset yang banyak dianggap besar dari perspektif aset (Janrosl, 2018). Informasi yang besar di dalam suatu perusahaan dapat diperlihatkan dari ukuran suatu perusahaan, selain itu ukuran perusahaan juga menggambarkan bagaimana kepekaan suatu manajemen terkait dengan penting tidaknya suatu informasi yang memiliki manfaat untuk pihak internal maupun eksternal perusahaan (Herninta, 2020). Perusahaan yang memang besar mempunyai kecenderungan secara cepat melaksanakan pelaporan laporan keuangan, sehingga perusahaan cenderung akan melaporkan keuangan dengan tepat waktu (Saputra dan Ramantha, 2017).

Kepemilikan Institusional

Konsentrasi kepemilikan perusahaan oleh perusahaan publik atau eksternal dan kepemilikan perusahaan oleh pihak internal adalah dua aspek kepemilikan yang penting untuk dipertimbangkan. Sebagian besar, institusi dan masyarakat umum memiliki kepemilikan pihak eksternal sedangkan pihak internal adalah kepemilikan manajerial (Dewayani, Amin dan Dewi, 2017). Manajemen akan menerima dorongan lebih dari pihak eksternal perusahaan atau biasa disebut dengan *shareholder* agar makin tepat waktu dalam kegiatan pelaporan laporan keuangan karena terdapat konsentrasi yang lebih pada kepemilikan institusional (Dwiyani, Badera dan Sudana, 2017).

Profitabilitas

Rasio profitabilitas adalah suatu rasio yang berguna dalam menilai kesanggupan suatu perusahaan menghasilkan keuntungan. Ukuran tingkat efektivitas pada manajemen di perusahaan juga bisa didapatkan pada rasio ini. (Kasmir, 2018). Menurut Hermanto (2018) profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menciptakan laba yang memiliki tujuan kedepannya untuk memberikan pertambahan nilai *shareholder*. Tingkat profitabilitas yang rendah menggambarkan perusahaan sedang mengalami kerugian, sehingga membuat investor tidak ingin menanamkan modal di perusahaannya. Hal tersebut dapat memberikan kesimpulan bahwa perusahaan yang dapat menghasilkan laba tinggi akan lebih tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya (Saputra dan Ramantha, 2017).

Likuiditas

Rasio yang memperlihatkan kesanggupan perusahaan dalam membayar utang jangka pendeknya adalah rasio likuiditas. Hal ini menunjukkan bahwasanya perusahaan bisa membayar utang, khususnya utang yang jatuh tempo (Kasmir, 2018). Sementara itu, Brigham dan Houston (2017) mendefinisikan aset likuid sebagai aset yang diubah berupa uang tunai dalam waktu singkat dan tidak memerlukan penurunan harga yang signifikan. Semakin tinggi tingkat likuiditas yang dimiliki perusahaan maka perusahaan akan memperlihatkan kemampuannya yang cepat dalam menyampaikan laporan keuangan kepada publik dikarenakan perusahaan tidak memiliki masalah utang jangka pendek yang dimilikinya (Susilo dan Fatmayeti, 2017).

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

Ukuran perusahaan adalah nilai yang berharga untuk melihat ukuran suatu perusahaan yang dapat diperkirakan dengan berbagai cara yaitu dengan melihat total aset, total penjualan, kapitalisasi pasar, jumlah tenaga kerja, dan lain-lain (Janrosl, 2018). Seiring dengan adanya teori sinyal, karena perusahaan yang mempunyai ukuran besar dapat menjadi sorotan publik, maka dengan adanya hal tersebut perusahaan akan semaksimal mungkin menjaga reputasi di depan publik. Givoly dan Palmon (1982) dalam Abdul Kadir (2011) mengemukakan bahwa perusahaan berukuran besar cenderung menjadi fokus perhatian investor dan masyarakat serta berada di bawah tekanan besar untuk memberikan informasi secara tepat waktu, sehingga perusahaan akan berusaha untuk menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu. Janrosl (2018) dan Azhari dan Nuryatno (2020) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

H₁: Ukuran Perusahaan Berpengaruh Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh pihak eksternal perusahaan yaitu pihak institusi. Manajemen akan lebih mendapat dorongan dari pihak eksternal perusahaan untuk lebih tepat waktu dalam kegiatan pelaporan laporan keuangan karena adanya konsentrasi yang lebih pada kepemilikan institusional (Dwiyani, Badera and Sudana, 2017). Penyampaian informasi terkait dengan kinerja yang telah dilakukan perusahaan dengan sangat baik akan menjadi sebuah sinyal untuk keputusan investor dalam hal menanam ataupun mempertahankan kepemilikan saham di suatu perusahaan terkait. Sebagaimana yang diutarakan oleh Ang (1997), kepemilikan saham oleh pihak institusi mempunyai kekuatan untuk meminta dan mewajibkan manajemen untuk memberikan informasi keuangan dengan segera, karena keterlambatan pelaporan keuangan dapat berdampak pada pengambilan keputusan ekonomi. Salipadang, Jao dan Beauty (2017) membuktikan kepemilikan institusional berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Azhari dan Nuryatno (2020), Dufriella dan Utami (2020), Herninta (2020), Santika dan Nuswandari (2021) membuktikan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

H₂: Kepemilikan Institusional Berpengaruh Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

Profitabilitas dapat dilakukan dengan tujuan untuk melihat bagaimana keberhasilan perusahaan dalam mendapatkan laba pada suatu periode dan mengukur keberhasilan manajemen dalam menjalankan operasional perusahaan (Masyitah and Harahap, 2018). Entitas yang memiliki nilai profitabilitas yang tinggi berarti entitas terkait menginformasikan kabar baik (*good news*). Sebaliknya jika suatu entitas memiliki nilai profitabilitas yang rendah berarti menginformasikan kabar buruk (*bad news*). Dyer dan McHugh (1975) menunjukkan bahwa adanya kecenderungan perusahaan yang mendapatkan laba akan menyampaikan laporan keuangannya tepat waktu. Carlsaw dan Kaplan (1991) mengemukakan bahwa perusahaan yang mengalami kerugian akan meminta auditor untuk menjadwalkan pengauditan lebih lambat dari yang seharusnya sehingga menyebabkan penyampaian laporan keuangan menjadi terlambat. Astuti dan Erawati (2018) dan Herninta (2020) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

H₃: Profitabilitas Berpengaruh Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

Pengaruh Likuiditas Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

Likuiditas menggambarkan bagaimana kesanggupan suatu perusahaan terkait membayar utang jangka pendeknya. Nilai likuiditas tinggi menggambarkan bahwasanya perusahaan mempunyai kemampuan lebih dalam membayar utangnya, dan sebaliknya jika perusahaan mempunyai nilai likuiditas rendah, maka menggambarkan bahwasanya perusahaan tidak cukup mampu dalam membayar utang yang dimiliki (Kasmir, 2018). Nilai likuiditas yang tinggi merupakan suatu kabar baik (*good news*) sehingga perusahaan akan menyampaikan laporan keuangan dengan tepat waktu karena membawa kabar baik kepada publik. Sinyal yang bagus itu akan diberikan kepada investor sebagai tanda bahwa perusahaan dapat mengelola utang jangka pendeknya dengan baik. Susilo dan Fatmayeti (2017) mengemukakan bahwa semakin tinggi nilai likuiditas yang dimiliki perusahaan maka perusahaan akan memperlihatkan kemampuannya yang cepat dalam menyampaikan laporan keuangan kepada publik dikarenakan perusahaan tidak memiliki masalah utang jangka pendek. Handayani (2017) membuktikan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

H₄: Likuiditas Berpengaruh Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

3. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif dengan pendekatan *explanatory research*. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data kuantitatif. Data tersebut didapatkan dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang bergerak pada sektor barang konsumen non-primer yang terdaftar di BEI pada tahun 2019-2021. Metode pemilihan sampel yang dilakukan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode *purposive sampling*. Kriteria pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan sektor barang konsumen non-primer yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) 2019-2021.
2. Perusahaan yang menerbitkan laporan tahunan pada periode 2019-2021.
3. Perusahaan yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia (BEI) sebelum 1 Januari 2019.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel Penelitian

Variabel dependen

Variabel dependen penelitian ini adalah ketepatan waktu. Dengan adanya pandemi covid-19 yang berdampak pada kegiatan audit yang dilakukan oleh auditor, maka Otoritas Jasa Keuangan (2020) dalam SP 18/DHMS/OJK/III/2020 dan Kep-00089/BEI/10-2020 memberikan kelonggaran waktu untuk perusahaan dalam menyampaikan laporan keuangan tahun 2019 dan 2020 menjadi dua bulan lebih lama, yang seharusnya paling lambat 30 April menjadi 30 Juni (180 hari) dalam. Sedangkan untuk laporan keuangan tahun 2021 Otoritas Jasa Keuangan (2022) melalui Kep-0024/BEI/04-2022 melakukan perubahan relaksasi batas waktu penyampaian laporan keuangan yaitu selama satu bulan lebih lama, yang seharusnya paling lambat 30 April menjadi 30 Mei (150 hari). Variabel *dummy* digunakan dalam penelitian ini. Kriteria yang dipakai untuk mengukur variabel ketepatan waktu pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Perusahaan yang menyampaikan laporan keuangan periode 2019 dan 2020 secara tepat waktu (30 Juni atau ≤ 180 hari) diberi nilai 1. Pada periode tahun 2021, perusahaan menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu (30 Mei atau ≤ 150 hari) diberi nilai 1.
2. Perusahaan yang menyampaikan laporan keuangan periode 2019 dan 2020 secara tidak tepat waktu (30 Juni atau ≥ 180 hari) diberi nilai 0. Pada periode tahun 2021, perusahaan menyampaikan laporan keuangan secara tidak tepat waktu (30 Mei atau ≥ 150 hari) diberi nilai 0.

Variabel Independen

1. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah suatu ukuran perusahaan yang dilihat dari besar kecilnya perusahaan seperti total aset, total penjualan, kapitalisasi pasar, jumlah tenaga kerja. Ukuran perusahaan (*size*) dapat diukur menggunakan total aset, dengan rumus (Sartono, 2012):

$$\text{Ukuran Perusahaan (Size)} = \text{Ln (Total Aset)} \dots\dots\dots(1)$$

2. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham pada suatu perusahaan oleh institusi yang bergerak pada bidang keuangan dan bidang non-keuangan ataupun badan hukum lainnya (Dwiyani, Badera, dan Sudana, 2017). Kepemilikan institusional dapat diukur sesuai dengan proporsi saham biasa yang dimiliki pihak institusi dengan rumus (Herninta, 2020):

$$\text{Kepemilikan Institusional (KI)} = \frac{\text{Jumlah Saham Pihak Institusi}}{\text{Total Saham Beredar}} \times 100\% \dots\dots\dots(2)$$

3. Profitabilitas

Profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba (Kasmir, 2018). Pada penelitian ini profitabilitas diukur menggunakan ROA. Rasio ROA dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Return On Assets (ROA)} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Assets}} \dots\dots\dots(3)$$

4. Likuiditas

Likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kesanggupan suatu perusahaan melunasi utang jangka pendeknya. Pada penelitian ini likuiditas diukur menggunakan *current ratio*. Rumus menghitung *current ratio*:

$$\text{Current Ratio (CR)} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}} \dots\dots\dots(4)$$

Metode Analisis Data

Analisis Regresi Logistik

Menurut Ghozali (2018), ketika variabel independen adalah kombinasi dari metrik dan non metrik, seperti dalam penelitian ini, dan variabel dependen adalah kategoris (nominal atau non-metrik) maka pendekatan ini dapat bekerja dengan baik. Penelitian ini tidak menguji normalitas dan heteroskedastisitas karena menurut Ghozali (2018), regresi logistik tidak mengharuskan variabel independen diasumsikan normal.

1. Uji Kelayakan Model

Nilai *Chi-square Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* digunakan untuk mengetahui kepraktisan model regresi logistik. Tujuan dari *Hosmer and Lemeshow Goodness of Fit Test* adalah menentukan hipotesis nol dari data yang digunakan sudah sesuai dengan model atau belum.

2. Uji Keseluruhan Model

Fungsi *Likelihood* dapat dimanfaatkan untuk mengevaluasi *Overall Fit Model*, atau uji *overall model*. Tujuan dari uji keseluruhan model adalah untuk mengetahui model yang dihipotesiskan sudah cocok dengan data atau belum.

3. *Uji Koefisien Determinasi*
Dalam regresi logistik, nilai *Nagelkerke's R* dan nilai *Cox and Snell's R Square* digunakan untuk menghitung koefisien determinasi, yang menunjukkan besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam regresi logistik, nilai *Nagelkerke's R Square* dapat diartikan sebagai nilai *R Square* pada regresi berganda (Ghozali, 2018).
4. *Uji Omnibus Test of Model Coefficients*
Uji Omnibus Koefisien Model adalah nama yang diberikan untuk pengujian regresi logistik simultan. Tujuan dari pengujian ini adalah untuk menentukan apakah variabel independen memiliki pengaruh gabungan terhadap variabel dependen.
5. *Uji Koefisien Regresi*
Variabel-variabel dalam tabel persamaan, yang mempunyai tujuan untuk menunjukkan signifikansi konstanta pada tiap variabel independen yang masuk dalam model, dapat dipakai sebagai alat mendemonstrasikan pengujian parsial pada regresi logistik. Tujuan dari pengujian ini adalah untuk memastikan bagaimana masing-masing variabel independen memengaruhi variabel dependen.

4. Hasil dan Pembahasan

Gambaran Umum Sampel Penelitian

Berdasarkan dari pendekatan *purposive sampling*, terdapat 84 perusahaan yang memenuhi kriteria *sampling* peneliti pada masa periode penelitian yang akan dilakukan. Tabel 2 berikut menjelaskan bagaimana pendistribusian perusahaan yang termasuk kriteria *sampling*.

Tabel 2.
Kriteria Pemilihan Sampel Penelitian

Keterangan	Jumlah Perusahaan
Perusahaan sektor barang konsumen non-primer terdaftar BEI	134
Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan periode 2019-2021	(17)
Perusahaan yang tidak terdaftar BEI sebelum 1 Januari 2019	(33)
Total perusahaan sektor barang konsumen non-primer yang memenuhi kriteria sampel	84
Total data selama tiga tahun periode yang dilakukan dalam penelitian	252

Sumber: data diolah, Output SPSS

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 3.
Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maksimum	Rata-Rata	Standar Deviasi
Ukuran Perusahaan	252	21.24	31.56	27.9794	1.68319
Kepemilikan Institusional	252	.00	99.64	66.8616	22.17349
Profitabilitas	252	-4.80	8.49	-.0232	.90415
Likuiditas	252	.02	113.91	3.2466	8.20561
Valid N (listwise)	252				

Sumber: data diolah, Output SPSS

Berdasarkan dari tabel 3 pada variabel ukuran perusahaan memiliki nilai minimum yaitu sebesar 21,24. Nilai maksimum sebesar 31,56 dan nilai rata-rata pada ukuran perusahaan adalah sebesar 27,9794, artinya bahwa logaritma natural dari total aset adalah sebesar Rp 27,9794. Pada variabel kepemilikan institusional, nilai minimum adalah sebesar 0 yang artinya bahwa terdapat perusahaan yang tidak memiliki kepemilikan institusional dan memiliki nilai maksimum sebesar

99,64 yang memiliki arti bahwa kepemilikan saham sebesar 0,36 dimiliki oleh pihak selain institusi. Sedangkan nilai maksimumnya adalah sebesar 99,64 dan nilai rata-rata pada kepemilikan institusi adalah sebesar 66,8616. Variabel profitabilitas memiliki nilai minimum sebesar -4,80. Sedangkan nilai maksimum pada profitabilitas adalah sebesar 8,49 dan nilai rata-rata pada profitabilitas adalah sebesar -0,0232, artinya bahwa setiap Rp 1 aset perusahaan dapat menghasilkan Rp 0,0232 rugi. Pada variabel likuiditas memiliki nilai minimum sebesar 0,02 menunjukkan bahwa terdapat perusahaan yang memiliki aset lancar yang sangat kecil dibandingkan dengan utang lancar yang dimiliki. Sedangkan untuk nilai maksimum pada variabel likuiditas adalah sebesar 113,91 dan nilai rata-rata pada variabel likuiditas adalah sebesar 3,2466.

Tabel 4.
Hasil Statistik Frekuensi Ketepatan Waktu

		Frekuensi	Persen	Persen Valid	Persen Kumulatif
Valid	Tidak Tepat Waktu	23	9.1	9.1	9.1
	Tepat Waktu	229	90.9	90.9	100.0
Total		252	100.0	100.0	

Sumber: data diolah, Output SPSS

Perusahaan yang menyampaikan laporan keuangan dengan tepat waktu akan diberikan nilai 1, sedangkan untuk perusahaan yang menyampaikan laporan keuangan tidak tepat waktu maka akan diberi nilai 0. Pada tabel 4.3 menunjukkan bahwa 23 atau sebesar 9,1% perusahaan menyampaikan laporan keuangan tidak tepat waktu. Sedangkan perusahaan yang menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu adalah sebanyak 229 atau sebesar 90,9%.

Uji Kelayakan Model

Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit digunakan dengan tujuan untuk mengetahui apakah hipotesis nol dalam penelitian sudah sesuai atau tidak dengan model, dan jika sudah sesuai maka model tersebut bisa dikatakan *fit*.

Tabel 5.
Hasil Uji Kelayakan Model Hosmer and Lemeshow Test

Step	1
Chi-Square	12.001
Df	8
Sig.	.151

Sumber: data diolah, Output SPSS

Hasil uji *Hosmer and Lemeshow Test* memiliki nilai sebesar 0,151. Nilai yang dihasilkan tersebut menunjukkan bahwa 0,151 memiliki nilai yang lebih besar dari 0,05. Nilai *Hosmer and Lemeshow Test* lebih dari 0,05 dapat dikatakan bahwa model tersebut baik karena model yang digunakan dapat memprediksi nilai observasinya.

Uji Keseluruhan Model

Uji keseluruhan model penelitian ini dapat dilihat pada tabel 6 dan 7 sebagai berikut:

Tabel 6.
Block 0: Beginning Block

Iterasi		-2 Log likelihood	Koefisien
			Konstan
Step 0	1	164.978	1.635
	2	154.361	2.161
	3	153.956	2.291
	4	153.955	2.298
	5	153.955	2.298

Sumber: data diolah, Output SPSS

Tabel 7.
Block 1: Method = Enter

Iterasi		-2 Log likelihood	Koefisien				
			Konstan	X1	X2	X3	X4
Step 1	1	158.493	-2.473	.147	.000	.129	.001
	2	143.491	-6.171	.300	.000	.179	.002
	3	142.101	-8.518	.392	.000	.178	.002
	4	142.076	-8.868	.405	.000	.182	.002
	5	142.076	-8.876	.406	.000	.182	.002
	6	142.076	-8.876	.406	.000	.182	.002

Sumber: data diolah, Output SPSS

Hasil penelitian uji keseluruhan model tersebut menunjukkan bahwa nilai -2 Log Likelihood mengalami penurunan, hal tersebut memiliki arti bahwa keseluruhan model regresi yang digunakan sudah sangat baik atau sudah *fit* dengan data yang digunakan.

Uji Koefisien Determinasi

Dalam regresi logistik, untuk dapat mengetahui bagaimana kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen digambarkan dengan menggunakan nilai Cox and Snell's R Square dan Nagelkerke's R Square.

Tabel 8.
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Step	1
-2 Log likelihood	142.076 ^a
Cox & Snell R Square	.046
Nagelkerke R Square	.101

Sumber: data diolah, Output SPSS

Nilai Nagelkerke R Square sebesar 0,101 atau 10,1% yang memiliki arti bahwa nilai tersebut menggambarkan bagaimana kemampuan variabel ukuran perusahaan, kepemilikan institusional, profitabilitas, dan likuiditas dalam memengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Atau bisa dibilang bahwasanya dalam penelitian ini variabel dependen dapat dijelaskan sebesar 10,1% oleh variabel-variabel independennya. Sedangkan sisa yaitu sebesar 89,9% dijelaskan melalui variabel atau faktor yang lain.

Uji Omnibus Test of Model Coefficients

Tujuan dari adanya pengujian ini adalah untuk menunjukkan apakah variabel-variabel independen yang ada pada penelitian ini dapat berpengaruh terhadap variabel dependen secara bersamaan. Uji ini memakai nilai *Chi Square* yaitu nilai selisih antara -2 Log Likelihood awal dan akhir.

Tabel 9.
Hasil Uji Omnibus Test of Model Coefficients

		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	11.878	4	.018
	Block	11.878	4	.018
	Model	11.878	4	.018

Sumber: data diolah, Output SPSS

Tabel uji *Omnibus Test of Model Coefficients* menunjukkan bahwa nilai signifikan adalah sebesar 0,018, yang artinya bahwa nilai tersebut lebih kecil dari 0,05. Nilai *Chi Square* hitung pada tabel

4.8 adalah sebesar 11,878 sehingga nilai tersebut lebih besar dari nilai tabel *Chi Square* yaitu sebesar 9,488 pada *df* 4. Secara simultan variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Uji Koefisien Regresi

Kriteria diterima atau ditolaknya H_0 dapat didasarkan pada nilai signifikansi α (5% atau 0,05) sebagai berikut:

1. Jika nilai probabilitas (sig.) diterima, $H_0 >$ taraf signifikansi (5%). Hal ini menunjukkan bahwa baik hipotesis bahwa variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen salah atau H_a salah.
2. Jika nilai probabilitas (sig.), maka H_0 ditolak jika $<$ tingkat signifikansi (5%). Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis bahwa variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen adalah benar atau bahwa H_a adalah benar.

Tabel 10.
Hasil Uji Koefisien Regresi

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a	X1	.406	.131	9.604	1	.002	1.500
	X2	.000	.010	.001	1	.974	1.000
	X3	.182	.166	1.203	1	.273	1.200
	X4	.002	.025	.007	1	.932	1.002
	Constant	-8.876	3.722	5.686	1	.017	.000

Sumber: data diolah, Output SPSS

Berdasarkan pada tabel 10 persamaan regresi logistik dalam penelitian ini dapat ditunjukkan sebagai berikut:

$$\ln \frac{Time}{(1-Time)} = -8,876 + 0,406SIZE + 0,000KI + 0,182PROF + 0,002LIKUI + e \dots\dots\dots(5)$$

Variabel ukuran perusahaan memiliki nilai signifikan sebesar 0,002, karena nilai 0,002 < 0,05 maka H_a diterima atau hipotesis yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan diterima. Variabel kepemilikan institusional memiliki nilai signifikan sebesar 0,974, karena nilai 0,974 > 0,05 maka H_a ditolak atau hipotesis yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan ditolak. Variabel profitabilitas memiliki nilai signifikan sebesar 0,273, karena nilai 0,273 > 0,05 maka H_a ditolak atau hipotesis yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan ditolak. Variabel likuiditas memiliki nilai signifikan sebesar 0,932, karena nilai 0,932 > 0,05 maka H_a ditolak atau hipotesis yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan ditolak.

Pembahasan

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

Terdapat cukup bukti yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dapat memengaruhi kecepatan laporan keuangan disampaikan. Laporan keuangan perusahaan yang disampaikan dengan waktu yang tepat akan menjadi sinyal baik bagi para investor karena perusahaan tersebut dapat dikatakan memiliki kinerja yang baik. Janrosl (2018) menyatakan bahwa semakin cepat perusahaan dalam menyampaikan laporan keuangannya maka dapat dikatakan perusahaan tersebut memiliki ukuran yang besar. Meskipun adanya kebijakan-

kebijakan yang berlaku pada saat Covid-19, perusahaan yang memiliki ukuran besar tetap menjaga kinerja sumber daya manusianya dalam hal membuat laporan keuangan. Keadaan tersebut menunjukkan bahwa sebelum maupun berlangsungnya masa covid-19, ukuran perusahaan berpengaruh pada ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Hasil penelitian sama dengan dugaan awal yaitu bahwasanya ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan dipengaruhi oleh ukuran perusahaan. Secara empiris penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Janrosl (2018), Azhari dan Nuryatno (2020), Santika dan Nuswandari (2021) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan karena banyaknya jumlah sumber daya manusia dalam perusahaan yang memiliki ukuran besar yang dapat membantu kinerja penyusunan laporan keuangan dengan cepat.

Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

Tidak terdapat cukup bukti yang menunjukkan bahwa kepemilikan institusional memengaruhi kecepatan laporan keuangan disampaikan. Dwiyani, Badera dan Sudana (2017) menyatakan bahwa tingkat kepemilikan institusional yang terbilang tinggi maka akan mendesak manajemen agar laporan keuangan disampaikan dengan waktu yang tepat, sebab hal tersebut dapat menjadi sinyal baik untuk investor dalam mengambil keputusan dalam mempertahankan saham atau tidak di dalam perusahaan. Pada masa sebelum ataupun berlangsungnya Covid-19, kepemilikan institusional yang berubah karena adanya penurunan ekonomi di Indonesia sehingga mungkin adanya kelonggaran yang tidak menekan manajemen untuk menyampaikan laporan keuangan dengan tepat waktu. Dalam pengukuran struktur kepemilikan yang dimiliki perusahaan tidak hanya pada pihak eksternal tetapi juga pada pihak internal yang ikut secara langsung dalam kegiatan bisnis sehingga bisa saja terjadinya kemungkinan bahwa kepemilikan internal perusahaan memengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Azhari dan Nuryatno (2020), (Dufri sella and Utami, 2020), Herninta (2020), Santika dan Nuswandari (2021) yang membuktikan bahwasanya kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan lantaran diduga minimnya pihak institusi melakukan pengawasan sebagai pemegang saham serta lebih mengutamakan angka pada laporan keuangan dibandingkan waktu penyampaian laporan keuangan.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

Tidak terdapat cukup bukti untuk menunjukkan bahwa profitabilitas dapat memengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh Handayani, Khairunnisa dan Nurbaiti (2017) mengemukakan bahwa tingkat profitabilitas tinggi yang dimiliki perusahaan akan mempercepat proses penyampaian laporan keuangan karena hal tersebut dapat dikatakan bahwa perusahaan memberikan sinyal baik untuk para investor. Perusahaan yang memiliki kemampuan tinggi dalam mendapatkan laba tidak dapat menunjukkan bagus tidaknya kinerja manajemen perusahaan, yang mengakibatkan tidak bisanya ditentukan apakah perusahaan yang mendapatkan laba akan menyampaikan laporan keuangan tepat waktu. Profitabilitas tidak mempunyai pengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan ketika sebelum Covid-19 atau ketika berlangsungnya Covid-19. Pembatasan ruang gerak yang terjadi pada saat Covid-19 menjadi salah satu permasalahan sehingga memungkinkan perusahaan semakin lama menyampaikan laporan keuangan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Janrosl (2018) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak memengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Pengaruh Likuiditas Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

Tidak terdapat cukup bukti untuk menunjukkan bahwasanya likuiditas memengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Handayani, Khairunnisa dan Nurbaiti (2017) dalam penelitiannya mengatakan bahwa tingkat likuiditas tinggi yang dimiliki oleh perusahaan akan mendorong perusahaan untuk menyampaikan laporan keuangan dengan tepat waktu karena dianggap dapat memberikan sinyal baik untuk para investor. Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan tidak dipengaruhi likuiditas ketika sebelum Covid-19 atau ketika berlangsungnya Covid-19. Memungkinkan adanya faktor-faktor dominan lain ketika Covid-19 yang dapat memengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Salah satunya adalah keterbatasan manajemen dan karyawan di perusahaan yang terlibat dalam menyusun laporan keuangan untuk menjalankan tanggung jawab kerjanya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Susilo dan Fatmayeti (2017) yang menyatakan bahwa likuiditas tidak memengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dijabarkan, dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap laporan keuangan. Sedangkan untuk kepemilikan institusional, profitabilitas dan likuiditas tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Untuk penjelasan secara lebih luas mengenai faktor lain yang memengaruhi ketepatan waktu sebuah perusahaan dalam menyampaikan laporan keuangannya, peneliti selanjutnya dapat menambahkan variabel independen lain.

Daftar Pustaka

- Ang, R. (1997) *The Intelligent Guide to Indonesian Capital Market*. 1st edn. Jakarta: Mediasoft Indonesia.
- Arniman, Z., Selfie, Y. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia, *Jurnal Akuntansi Bisnis Eka Prasetya (JABEP)* : 6(1), pp. 88-101.
- Azhari, F. dan Nuryatno, M. (2020) 'Peran Opini Audit Sebagai Pemoderasi Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional, Dan Komite Audit Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan', *Jurnal Magister Akuntansi Trisakti*, 7(1), pp. 61-84. doi: 10.25105/jmat.v7i1.6337.
- Brigham, E. F. dan Houston, J. F. (2017) *Fundamentals of Financial Management*. 9th edn. Boston: Cengage Learning.
- Carlsaw, C. A. dan Kaplan, S. E. (1991) 'An Examination of Audit Delay: Further Evidence from New Zealand', *Accounting and Business Research*, 22(85)(21-32).
- Dewayani, M. A., Amin, M. Al dan Dewi, V. S. (2017) 'Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2016)', *The 6th University Research Colloquium 2017*, pp. 441-458.
- Dufriella, A. A. dan Utami, E. S. (2020) 'Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Di BEI)', *Jurnal Riset Akuntansi Mercu Buana*, 6(1), p. 50. doi: 10.26486/jramb.v6i1.1195.
- Dwiyani, S. A., Badera, I. D. N. dan Sudana, I. P. (2017) 'Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan', *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas*

- Udayana*, 6(4), pp. 1451–1480.
- Dyer, J. C. dan McHugh, A. J. (1975) 'The Timeliness of the Australian Annual Report', *Journal of Accounting Research*, 204–219.
- Ferdina, N. W. A. dan Wirama, D. G. (2017) 'Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Pada Ketepatan Waktu Laporan Keuangan', *E-Jurnal Akuntansi*, 19(3), pp. 2293–2318.
- Gafar, A., Malisan, L. dan Irwansyah, I. (2017) 'Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan pada Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia', *Forum Ekonomi*, 19(1), p. 53. doi: 10.29264/jfor.v19i1.2280.
- Ghozali, P. H. I. (2018) *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS 25*. 19th edn. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Handayani, D. F., Khairunnisa dan Nurbaiti, A. (2017) 'Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Likuiditas Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan (Studi pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011-2015)', *E-Proceeding of Management*, 4(1), pp. 724–732.
- Hermanto (2018) 'Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Kepemilikan Saham Publik Terhadap Return Saham dengan CSR Sebagai Variabel Intervening', *Jurnal Ekonomi Universitas Esa Unggul*, 9(2), pp. 75–85.
- Herninta, T. (2020) 'Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Auditan Kepada Stakeholder', *Jurnal Manajemen Bisnis*, 23(3), pp. 295–308.
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) (2018) *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.1: Penyajian Laporan Keuangan*. Jakarta.
- Janrosl, V. S. E. (2018) 'Analisis Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan Dan Keuangan Pada Perusahaan Perbankan', *Jurnal Benefita*, 3(2), pp. 196–203.
- Kadir, A (2011) 'Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan : Studi Empiris Di Bursa Efek Jakarta', *Jurnal Manajemen dan Akuntansi*, 12(11), pp. 1–12.
- Kasmir, D. (2018) *Analisis Laporan Keuangan*. 11th edn. Depok: Rajawali Pers.
- Keputusan Direksi PT Bursa Efek Jakarta (2004) 'Peraturan Nomor I-E Tentang Kewajiban Penyampaian Informasi'.
- Maghiszha, D. (2022) *Bandel Ya! BEI Sentil 91 Emiten Telat Sajikan Laporan Keuangan 2021, Ini Daftarnya*, economy.okezone.com. Available at: <https://economy.okezone.com/read/2022/05/13/278/2593502/bandel-ya-bei-sentil-91-emiten-telat-sajikan-laporan-keuangan-2021-ini-daftarnya> (Diakses pada: 16 Juli 2022).
- Masyitah, E. dan Harahap, K. (2018) 'Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Rasio Likuiditas Dan Profitabilitas', *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Kontemporer*, 1(1), p. 46.
- Melani, A. (2021) *Daftar 52 Emiten Kena Denda Gara-Gara Belum Sampaikan Laporan Keuangan 2020*, [liputan6.com](https://www.liputan6.com). Available at: <https://www.liputan6.com/saham/read/4604020/daftar-52-emiten-kena-denda-gara-gara-belum-sampaikan-laporan-keuangan-2020> (Diakses pada: 16 Juli 2022).
- Otoritas Jasa Keuangan (2016) *Salinan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29/POJK,04/2016 Tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik*. Jakarta.
- Otoritas Jasa Keuangan (2020) *Siaran Pers OJK Longgarkan Batas Waktu Laporan Keuangan Dan RUPS*. Jakarta.

- Otoritas Jasa Keuangan (2022) *Surat Keputusan Perubahan Relaksasi Batas Waktu Penyampaian Laporan Keuangan*. Jakarta.
- Pramesti, I. G., Amelia, N. W. dan Endiana, I. D. (2022) 'Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Struktur Modal, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan', *Bakti Saraswati*, 11(01), pp. 2088–2149. doi: 10.34005/kinerja.v3i02.1158.
- Saleh, T. (2020) *Bandel! 26 Emiten Telat Setor Lapkeu 2019, Kena Suspensi Deh*, *cnbcindonesia.com*. Available at: <https://www.cnbcindonesia.com/market/20200831113604-17-183224/bandel-26-emiten-telat-setor-lapkeu-2019-kena-suspensi-deh> (Diakses pada: 16 Juli 2022).
- Salipadang, W., Jao, R. dan Beauty (2017) 'Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Dan Dampaknya Terhadap Return Saham', *Dinamika Akuntansi, Keuangan dan Perbankan*, 6(1), pp. 83–101. Available at: www.neraca.co.id.
- Santika, D. dan Nuswandari, C. (2021) 'Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan, dan Reputasi KAP Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan', *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 5(2), p. 350. doi: 10.33087/ekonomis.v5i2.338.
- Saputra, K. dan Ramantha, I. (2017) 'Pengaruh Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Dengan Opini Audit Sebagai Pemoderasi', *E-Jurnal Akuntansi*, 20(2), pp. 1592–1620.
- Sartono, A. (2012) *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. 4th edn. Yogyakarta: BPEE.
- Spence, M. (1973) *Job market signalling*, *Quarterly Journal of Economics*. John Wiley & Sons, Inc. doi: 10.1016/b978-0-12-214850-7.50025-5.
- Susilo, T. P. dan Fatmayeti, S. (2017) 'Analisis Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Leverage, dan Likuiditas Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan', *Jurnal Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Bakrie*, p. 23.
- Trisnadevy, D. M. dan Satyawan, M. D. (2020) 'Pengaruh Financial Distress, Audit Tenure, Dan Umur Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Publikasi Laporan Keuangan Auditan', *AKUNESA: Jurnal Akuntansi Unesa*, 8(3), p. 9.